

Global

Indeks utama Amerika Serikat (AS) melanjutkan kenaikan beruntunnya pada hari Rabu, kecuali Dow Jones Industrial Average, yang menghentikan kenaikan tujuh hari berturut-turutnya. Indeks S&P 500 berakhir 0,1%. Nasdaq Composite naik tipis 0,08%. Dow Jones Industrial Average merosot 0,12%. Musim laporan pendapatan sudah mulai mereda, dan sejauh ini sebagian besar berjalan baik. Dari sekitar 88% perusahaan di S&P 500 yang telah melaporkan kinerjanya, lebih dari 88% telah melampaui perkiraan pendapatannya. Sementara itu kabar dari Asia, indeks utama Korea Selatan, Kospi, turun 3,24% dalam dua sesi terakhir, menghapus lebih dari setengah kenaikannya pada awal minggu ketika negara tersebut kembali memberlakukan larangan short-selling. Sedangkan dari China, data inflasi menunjukkan harga konsumen pada bulan Oktober menyusut 0,2% (yoy), lebih besar dari penurunan 0,1% yang diperkirakan oleh para ekonom yang disurvei oleh Reuters.

Domestik

Bank Indonesia telah memastikan bahwa instrumen operasi moneter dalam bentuk valuta asing terbaru, yakni Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) akan memberikan imbal hasil di atas Secured Overnight Financing Rate (SOFR) milik The Federal Reserve (The Fed). Pajak yang dikenakan pada investasi SBN sebesar 10%. Untuk imbal hasil SVBI dan SUVBI sendiri, BI memastikan tetap akan mengacu pada mekanisme pasar uang yang ada di negara-negara lain, khususnya di kawasan Asia Tenggara. SVBI dan SUVBI akan mulai diimplementasikan pada 21 November 2023. SVBI akan diterbitkan pada tenor 1, 3, 6, 9 dan 12 bulan, sedangkan SUVBI 1, 3, dan 6 bulan dengan settlement T+2. Jadwal dan hasil lelang akan diumumkan BI di websitenya. SVBI dan SUVBI dapat dipindahtangankan atau ditransaksikan di pasar sekunder baik oleh non bank dalam maupun luar negeri. Namun untuk minimal nominal transaksinya adalah senilai USD 1 juta dengan kelipatan nominal penawaran USD 100 ribu.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot Rupiah kemarin bergerak melemah ke level 15.630 – 15.640 pada pagi hari dan selanjutnya bergerak melemah kembali ke level 15.660. Tingginya aksi beli dari korporasi dan adanya DNDF dengan nominal besar yang akan jatuh tempo hari ini akan tetap membuat Rupiah tertekan. Menteri Keuangan menerbitkan global sukuk dalam 2 tenor yakni 5 dan 10 tahun dengan total USD 2 Milyar. Kedua seri diterbitkan di harga par dengan kupon 5.4% dan 5.6%. Global sukuk yang diterbitkan tersebut diperdagangkan menguat namun kemudian kembali ke harga par.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.56%	0.17%
U.S	3.7%	0.4%

BONDS	7-Nov	8-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.69	6.80	1.69
INA 10 YR (USD)	5.93	5.90	(0.56)
UST 10 YR	4.57	4.49	(1.62)

INDEXES	7-Nov	8-Nov	%
IHSG	6843.79	6804.11	(0.58)
LQ45	913.43	906.75	(0.73)
S&P 500	4378.38	4382.78	0.10
DOW JONES	34152.60	34112.2	(0.12)
NASDAQ	13639.86	13650.4	0.08
FTSE 100	7410.04	7401.72	(0.11)
HANG SENG	17670.16	17568.4	(0.58)
SHANGHAI	3057.27	3052.37	(0.16)
NIKKEI 225	32271.82	32166.4	(0.33)

FOREX	8-Nov	9-Nov	%
USD/IDR	15650	15660	0.06
EUR/IDR	16736	16780	0.26
GBP/IDR	19229	19249	0.10
AUD/IDR	10069	10047	(0.22)
NZD/IDR	9279	9274	(0.05)
SGD/IDR	11549	11548	(0.01)
CNY/IDR	2152	2151	(0.06)
JPY/IDR	103.94	103.79	(0.14)
EUR/USD	1.0694	1.0715	0.20
GBP/USD	1.2287	1.2292	0.04
AUD/USD	0.6434	0.6416	(0.28)
NZD/USD	0.5929	0.5922	(0.12)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Current Account SEP	¥2723.6B	¥2279.7B	¥ 2800B
CN	Inflation Rate MoM & YoY OCT	-0.1% & -0.2%	0.2% & 0%	0.1% & 0.0%
ID	Retail Sales YoY SEP		1.1%	2.9%
JP	BoJ Gov Ueda Speech			
US	Initial Jobless Claims NOV/04		217K	220K
US	Fed Bostic, Barkin Speech			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS

SAATNYA
PEGANG KENDALI